

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN KETRAMPILAN
KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) SISWA KELAS XI
SMA ETIS LANDIA MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh:

Susimarni Nduru ¹⁾

Elpriba Romauli Manurung ²⁾

Sahendrin Ginting ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

susimarninduru@gmail.com ¹⁾

elpribaromaulimanurung@gmail.com ²⁾

sahendringin@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the relationship between Civics learning outcomes and civic skills for XI grade students of SMA Etis Landia Medan Academic Year 2021/2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were all students of class XI SMA Etis Landia Medan Academic Year 2021/2022 totaling 30 people, and the research sample amounting to 30 people with a total sample technique. Data collection instruments are questionnaires and documentation. A questionnaire of 20 items with four choices (a, b, c, d), which was tested first to determine the validity and reliability. The results of the normality test requirements for Civics learning outcomes obtained by $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($22.26 < 43.77$) and student civic skills obtained by $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($19.24 < 43.77$), it can be concluded that the data of the two research variables normally distributed. The results of the linearity test of Civics learning outcomes data with civic skills for class XI students of SMA Etis Landia Medan Academic Year 2021/2022 are linear, with the equation $Y = 72.7 + 0.16x$ consulted with F_{count} obtained $F_{count} > F_{table}$ ($27,40 > 4,20$). The results of the trend test for Civics learning outcomes for students of class XI SMA Etis Landia Medan Academic Year 2021/2022 in the Good category (33.33%) and civic skills for class XI students at SMA Etis Landia Medan Academic Year 2021/2022 in the Very Good category (30%). The results of the correlation test were obtained $r_{count} = 0.45$ and $r_{table} = 0.36$, because $r_{count} > r_{table}$ ($0.45 > 0.36$), this indicates that there are Civics learning outcomes with civic skills for class XI students of SMA Etis Landia Medan Academic Year 2021/2022. Then, a t_{test} was carried out, it was obtained that $t_{count} = 2.70$ and $t_{table} = 1.70$, because $t_{count} > t_{table}$ ($2.70 > 1.70$) then this indicates that the hypothesis which states that there is a significant relationship between Civics learning outcomes and citizenship skills (civic skills) students of class XI SMA Etis Landia Medan Academic Year 2021/2022 can be accepted as true.

Keywords: *Citizenship Skills (civic skills), Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar PKN dengan keterampilan kewarganegaraan (civic skill) siswa kelas XI SMA Etis Landia Medan T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Etis Landia Medan T.A 2021/2022 yang berjumlah 30 orang, dan sampel penelitian berjumlah 30 orang dengan teknik sampel total. Instrument pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Angket sebanyak 20 item dengan empat pilihan (a,b,c,d), yang terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Hasil persyaratan uji normalitas data hasil belajar PKn diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($22,26 < 43,77$) dan ketrampilan kewarganegaraan (civic skill) siswa diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($19,24 < 43,77$) maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji linieritas data hasil belajar PKn dengan ketrampilan kewarganegaraan (civic skill) siswa kelas XI SMA Etis Landia Medan T.A 2021/2022 adalah linier, dengan persamaan $Y = 72,7 + 0,16x$ dikonsultasikan dengan F_{hitung} , diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,40 > 4,20$). Hasil uji kecenderungan hasil belajar PKn siswa kelas XI SMA Etis Landia Medan T.A 2021/2022 kategori Baik (33,33%) dan ketrampilan kewarganegaraan (civic skill) siswa kelas XI SMA Etis Landia Medan T.A 2021/2022 kategori Sangat Baik (30%). Hasil uji korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,45$ dan $r_{tabel} = 0,36$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,45 > 0,36$), maka hal ini menunjukkan ada hasil belajar PKn dengan ketrampilan kewarganegaraan (civic skill) siswa kelas XI SMA Etis Landia Medan T.A 2021/2022. Selanjutnya dilakukan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,70$ dan $t_{tabel} = 1,70$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,70 > 1,70$) maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang signifikan hasil belajar PKn dengan ketrampilan kewarganegaraan (civic skill) siswa kelas XI SMA Etis Landia Medan T.A 2021/2022 dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci : Keterampilan Kewarganegaraan (civic skill), Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan yang bermutu adalah memberdayakan seseorang untuk mengidentifikasi atau memberi makna yang berarti pada sesuatu yang berwujud seperti bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, monumen nasional, atau peristiwa-peristiwa politik dan kenegaraan. Pengembangan dimensi *civic skills* dilandasi oleh civic knowledge. Dimensi ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat dan menyadarkan peserta didik tentang pentingnya peran aktif warga negara. Namun kondisi sejumlah peserta didik di Indonesia belum memiliki keahlian atau kompetensi untuk menjadi warga negara global yang baik dan berpartisipasi. Pembinaan terhadap generasi muda menjadi warganegara yang baik menjadi perhatian utama. Tidak ada tugas yang lebih penting dari pengembangan warganegara yang bertanggung jawab, efektif, dan terdidik (Budimansyah, 2010). Sejarah menunjukkan bahwa faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan kekayaan yang dimilikinya, melainkan kualitas sumber daya manusianya (Sudarsana, 2015). Maka diperlukan generasi muda yang memiliki

kompetensi-kompetensi atau keterampilan yang khas untuk merespon kemajuan zaman. Hal ini diperlukan oleh peserta didik sebagai penerus bangsa untuk berpartisipasi dalam lingkungan baik nasional maupun internasional.

Menurut Sudjana dalam Asep (2012:2) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Disekolah belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Hudojo dalam Asep (2012:3) “mengajar adalah proses interaksi guru dan siswa dimana guru mengharapkan siswanya dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang benar-benar dipilih oleh guru”. Pada proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Apabila interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran terjadi dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Menurut Mulyasa (2018:131) “bahwa dari segi hasil, proses

pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak, dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Menurut Abdurahman dalam Haris (2012:14) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak-anak setelah melalui kegiatan belajar”. Dalam kegiatan pembelajaran guru biasanya menentukan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pada pembelajaran PKn, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran PKn. Menurut Mulyasa dalam Ahmad (2013:231) Tujuan mata pelajaran PKn bagi siswa agar siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Keterampilan

Kewarganegaraan (*Civic Skill*)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) atau *Civics* memiliki pengertian dan istilah. *Civics* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Sehubungan

dengan *Civics*, maka Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara masyarakat berpikir dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan untuk menjadikan warga negara yang demokratis dengan kajian dan pembahasan yang mencakup pengetahuan tentang kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat menuju masyarakat madani. Maka standar kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah menjadi warga negara yang cerdas dan berkeadaban (*Intelligent and Civilized Citizens*). *Civic Intelligence* dalam rumusan *Massachusetts Institute of Technology Encyclopedia of Cognitive Sciences* adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri, memilih, dan mengembangkan lingkungannya. Intelektual berkenaan dengan tiga kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya, yaitu kemampuan adaptasi, konstruktif, dan selektif. Dengan demikian *civic intelligence* dirumuskan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui dan menghayati hak dan kewajibannya sebagai warga negara masyarakat, serta mentransformasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ubaedillah dan Rozak, 2012:16).

Menurut Achmad dkk, (2007) bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan

bernegara. Menurut Setiawan (2014:24) mengatakan bahwa “ketrampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan ketrampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara”. *Civic Education* yang bermutu itu mampu untuk :

- a) Memberdayakan seseorang untuk mengidentifikasi atau memberi makna yang berarti pada sesuatu yang berwujud seperti bendera, lambang Negara, lagu kebangsaan, monumen nasional, atau peristiwa-peristiwa politik dan kenegaraan seperti hari kemerdekaan.
- b) Memberdayakan seseorang untuk member makna atau arti penting pada sesuatu yang tidak berwujud seperti nilai-nilai ideal bangsa, cita-cita dan tujuan Negara, hak-hak mayoritas dan minoritas, serta konstitusionalisme.
- c) Kemampuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi dan proses-proses seperti sistem *checks and balances* atau *judicial review* menunjukkan adanya pemahaman.
- d) Berusaha mengembangkan kompetensi dalam menjelaskan dan menganalisis.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah, demikian juga halnya dengan pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan agar setiap warga Negara menjadi warga Negara yang baik. Dengan kata lain bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan di setiap jenjang pendidikan diharapkan bahwa setiap individu memiliki ketrampilan intelektual, social serta watak sebagai warga Negara yang aktif berpartisipasi secara cerdas dan

bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan khusus pendidikan kewarganegaraan yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bernasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

3. Jenis- Jenis Ketrampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*).

Ketrampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) mencakup :

- 1). *Intellectual Skills* (Keterampilan

Intelektual).

Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menggambarkan/mendesripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menngemukakan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik (Setiawan, 2014:24)

Intellectual Skills
(Keterampilan Intelektual) menuntut untuk pemikiran kritis dalam isu-isu politik, baik itu latar belakang atau sejarahnya maupun keterkaitan perkembangan zaman di dalam masyarakat dan pemerintahan (Branson, 1999:8).

4. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seorang individu dianggap telah belajar jika individu yang belajar dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Misalnya perilaku yang tidak tahu menjadi tahu, perilaku yang tidak paham menjadi paham dan lain sebagainya.

Kata belajar atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda. Olehkarena itu untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:39) “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahn dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

b. Tujuan Belajar

Melihat pentingnya pendidikan baik untuk individu dan bangsa, menjadikannya sebagai salah satu peluang bisnis. Sekarang banyak marak usaha yang bergerak di bidang pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar dan konsultan pendidikan. Banyak orang tua yang mengambil keuntungan dari adanya upaya untuk membuat anak-anak mereka memahami pelajaran. Dengan demikian, anak-anak bisa mendapatkan nilai bagus di sekolah.

(<http://www.duniapelajar.com/>

c. Tahapan Belajar

Belajar yang dilakukan individu melalui beberapa tahapan yaitu :

1). Inkompetensi bawah sadar

Kondisi pada saat ini individu tidak tahu kalau ternyata dia tidak tahu. Contohnya adalah banyak pembalap muda ketika mulai belajar mengemudi sering terjadi kecelakaan. Itu dikarenakan pembalap muda lebih memiliki dari driver yang lebih tua dan berpengalaman. Orang-orang yang berada dalam situasi ini cenderung mengambil risiko, membuka diri untuk bahaya atau merugikan, karena alasan sederhana bahwa mereka tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan.

2). Inkompetensi Sadar.

Sadar diri pengakuan bahwa individu tidak tahu, dan penerimaan penuh pada ketidaktahuannya.

3). Kompetensi Sadar

Menyadari bahwa individu tahu, bahwa adalah ketika individu mulai memiliki keahlian pada subjek, tetapi tindakannya belum berjalan secara otomatis. Belajar dari ini, dia harus melaksanakan semua tindakan di tingkat

sadar. Ketika belajar mengemudi, misalnya, individu harus sadar tahu di mana tangan dan kaki, berpikir dalam setiap keputusan apakah akan menginjak rem, putar, atau gigi. Ketika dia melakukannya, dia berpikir secara sadar tentang bagaimana melakukannya. Pada tahap ini, reaksi individu jauh lebih lambat dibandingkan reaksi dari para ahli.

4). Kompetensi bawah sadar

Tahapan ahli yang hanya melakukannya, dan bahkan mungkin tidak tahu bagaimana dia melakukannya secara rinci. Dia tahu apa yang dia lakukan, dengan kata lain, ada sesuatu yang dia lakukan dalam hidup ini untuk orang lain tampak berisiko, tetapi baginya bebas dari risiko. Hal ini terjadi karena ia telah membangun pengalaman dan mencapai kompetensi sadar dalam kegiatan selama beberapa tahun. Dia tahu apa yang dia lakukan, dan dia juga tahu apa yang dia tidak bisa lakukan. Untuk seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman, apa yang tampak berisiko. (<https://id.wikipedia.org>).

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) bahwa:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Menurut Slameto (2010:54-72) mengemukakan bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kesehatan.

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

b. Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dibagikan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani disebabkan karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

2. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang akan dibahas tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar, yaitu cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Etis Landia Medan T. A.2021/2022 pada bulan Juni sampai Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang dengan teknik sampel total.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan sejauh

mana hubungan kedua variabel penelitian hasil belajar PKn dengan kertrampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) siswa. Penelitian ini akan mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang diprediksi atau dipengaruhi. Untuk melukiskan hubungan kedua variabel berikut digambarkan paradigm penelitian dibawah ini :



Keterangan :

X: Variabel bebas adalah Hasil Belajar PKn

Y: Variabel terikat adalah H Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*)

— : Hubungan

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) adalah angket dan dokumentasi. Angket Sebanyak 20 item yang telah divalidasi terlebih dahulu, dan Dokumentasi Instrumen pengumpulan data variable X yaitu Hasil belajar PKn

Uji Validitas Angket Validitas angket adalah tingkat suatu instrument yang mampu mengukur apa yang hendak diukur, untuk mengukur validitas angket maka dilakukan dengan uji korelasi product moment (Arikunto : 2014 : 213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi validitas angket

$\sum X$ = jumlah skor seluruh subjek butir

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan butir pada objek

N = jumlah sampel seluruh item angket

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan maka variable tersebut dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka validitas tersebut tidak valid.

Uji Reabilitas dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan

hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha (Arikunto 2014: 240)

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right] \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reabilitas instrument
- K = banyaknya item atau pertanyaan
- $\sum \sigma^2 i$ = jumlah varian item
- $\sigma^2 t$ = varians total

C. Teknik Analisa Data

1. Deskriptif Data Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan adalah terlebih dahulu menghitung rata-rata skor (M) dan besar dari standar deviasi (SD) dan perhitungan distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata (M)

$$\text{Yaitu : } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- M = Mean
- $\sum x$ = jumlah skor total distribusi total X
- N = Jumlah responden

b. Perhitungan Standart Deviasi

Standart deviasi dihitung dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

- SD : Standart Deviasi
- N : Jumlah responden
- $\sum x$: jumlah skor total distribusi X
- $\sum X^2$: jumlahkan kuadrat skor total distribusi

2. Uji Persyaratan Analisis

Didalam uji persyaratan ini, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang

diperoleh penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat (X^2).

$$X^2 = \sum \frac{Fo - Fh}{fh}$$

Keterangan

- X^2 = Chi kuadrat
- f_o = Frekuensi yang diperoleh dari sampel
- f_h = Frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah data variabel hasil belajar PKn mempunyai hubungan dengan data variabel Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) dilakukan uji linearitas. Uji linearitas diadakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan garis regresi sederhana yaitu : $y = a + bx$, dan untuk memperoleh harga a dan b dipergunakan rumus (Arikunto 2014:214)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Ubahan Hasil Belajar PKn (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, didapat skor tertinggi 90 dan skor terendah 75, dengan rata-rata hitung (M = 81,7) dan standar deviasi (SD = 6,85). Distribusi frekuensi data ubahan Hasil Belajar PKn dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ubahan Hasil Belajar PKn (X)

No	Rentangan	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)	Kategori
1	94- 91	2	6,66%	Sangat Baik
2	90 - 87	10	33,33%	Baik
3	86 - 83	8	26,66%	Cukup Baik
4	82 - 79	2	6,66%	Rendah

5	78- 75	8	26,66%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar PKN dengan Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022 kategori Baik (33,33%).

Hasil Belajar PKN dengan Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Deskripsi Data Ubahan Ketrampilan

Kewarganegaraan (Civic Skill) (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, didapat skor tertinggi 70 dan skor terendah 39 dengan rata-rata hitung ($M = 52,96$) dan standar deviasi ($SD = 29,82$). Distribusi frekuensi data ubahan Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) (Y) dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill)

No	Rentangan	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)	Kategori
1	70-64	9	30%	Sangat Baik
2	63-58	1	3,33%	Baik
3	57-42	7	23,33%	Cukup Baik
4	51-46	5	16,66%	Rendah
5	45-39	8	26,66%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022 kategori Sangat Baik (30%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel Hasil Belajar PKN dengan Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) menggunakan rumus chi-kuadrat (X^2). Maka syarat normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan ($dk = 30$). Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	X^2 hitung	X^2 tabel $\alpha = 0,05$	Kurva
Hasil Belajar PKN (X)	30	19,24	43,77	Normal
Ketrampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) (Y)	30	22,26	43,77	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dari setiap variabel diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. Satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu di uji kelinierannya dengan menerapkan rumus

regresi untuk linier $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 70,16 + 0,21x$ adalah linier pada taraf signifikan 5%.

Dari hasil perhitungan pada taraf signifikan 0,05 dengan mengkonsultasikan f_{hitung} terhadap f_{tabel} dengan dk 1:28 diperoleh harga $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($27,40 > 4,20$) maka data Hasil Belajar PKn dengan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022 adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar PKn dengan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022 karena Hasil belajar PKn merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran PKn berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan yaitu berupa keterampilan kewarganegaraan (Civic Skill).

Keterampilan kewarganegaraan (civic skill) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan kewarganegaraan merupakan suatu kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) yang telah dikuasai oleh seorang warga Negara.

Pembelajaran kewarganegaraan bagi generasi muda bertujuan untuk menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Pendidikan ini tentunya harus dipadukan dengan penguasaan ilmu dan teknologi, sehingga

terciptalah generasi masa depan yang kelak bisa memberikan sumbangsih dalam pembangunan bangsa.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Kecenderungan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022 kategori Baik (33,3%). Kecenderungan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022 kategori sangat baik (30%). Ada hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar PKn dengan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,70 > 1,70$).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Djalal, M.F. 1986. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: IKIP Malang
- Gundamana Apick. 2019. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi, Medan Harapan Cerdas.
- Hamalik Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Harifa, A. (2001). Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hilgard. (2006). Pembelajaran Metode Kasus. Bandung: Bonoma.
- Kartono Kartini. 2009. Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa. Bandung: Mandar Maju.
- Suyahmo. 2014. Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Muchji, Achmad dkk, 2007, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Mudzalir, A. (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pustaka Setia.

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 ISBN 978-602-19411-2-6 111 teknik penilaian diri (self assessment).
- Purwanto M. Ngalim. 1986. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya.
- Rahayu, Minto. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Rahman, Abd dan Baso Madiung. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Sabri, Alisuf. (1996). Psikologi Pendidikan dalam Kurikulum Nasional. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Setiawan Deny. 2014. Kapita Selekta Kewarganegaraan. Medan. Larispa Indonesia
- Sunartho. 2012. Semarang: Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang..
- Sardiman AM. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV.Rajawali.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Udin S dan Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education* (Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winkel, W.S. 1987. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta : Gramedia.
- <https://kewarganegaraanblog.wordpress.com/2013/10/25/definisi-pendidikan-kewarganegaraan-menurut-ahli>